



---

## Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kegiatan Menganyam Di Kelompok B (5-6 Tahun) di KB As-Safiah Garut

*Improving Fine Motor Skills in Weaving Activities in Group B (5-6 Years) at KB As-Safiah Garut*

<sup>1)\*</sup> Nur Dewi Apipah, <sup>2)</sup> Lia kurniawaty, <sup>3)</sup> Delina Kasih

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi.

\*Email: <sup>1)</sup> [dewiapipah584@gmail.com](mailto:dewiapipah584@gmail.com), [liakurniawaty@panca-sakti.ac.id](mailto:liakurniawaty@panca-sakti.ac.id), [delina.kasih@gmail.com](mailto:delina.kasih@gmail.com)

\*Correspondence: <sup>1)</sup> Nur Dewi Apipah

---

DOI:

10.59141/comserva.v4i4.1553

### ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan aktivitas menganyam dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, meningkatkan kemampuan gerak jari dan otot tangan siswa, serta koordinasi visual untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang termasuk dalam metode Kemmis dan Mac Taggart dan terdiri dari 4 tahap yaitu observasi, pelaksanaan, tindakan dan refleksi, juga dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan. Selama proses penelitian, peneliti menggunakan instrumen dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, catatan anekdot, dan dokumen guru. Subyek penelitian diambil dari salah satu kelas Kober AS-SAFIAH yang berjumlah 10 siswa. Penelitian ini menggunakan kriteria BB, MB, BSH dan BSB sebagai tolak ukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan motorik halus pada kegiatan menganyam sangat berpengaruh: nilai penelitian pada pra siklus sebesar 35%, Siklus I - 51,6% dan Siklus II - 80%. Dilihat dari data tersebut, terjadi peningkatan tahapan siklusnya

**Kata kunci:** Meningkatkan Kemampuan; Motorik Halus; Pada Kegiatan Menganyam.

### ABSTRACT

*The aim of this research is to develop weaving methods in implementing educational activities, improve students' finger and hand muscle movement abilities, as well as visual coordination to improve fine motor skills. This research is a type of classroom action research (PTK) which is included in the Kemmis and Mac Taggart method and consists of 4 stages, namely observation, implementation, action and reflection, also carried out in 2 activity cycles. During the research process, researchers used instruments using observations, interviews, documentation, anecdotal notes and teacher documents. The research subjects were taken from one of the Kober AS-SAFIAH classes, totaling 10 students. This research uses the criteria values BB, MB, BSH and BSB as benchmarks. The research results showed that efforts to improve fine motor skills in weaving activities were very influential: the average value in the initial pre-cycle data was 35%, Cycle I - 51.6% and Cycle II - 80%. Judging from this data, there is an increase in the cycle stages.*

**Keywords:** Improve Skills; Fine Motor Skills; In Weaving Activities.

---

## PENDAHULUAN

Seseorang tumbuh, berkembang dengan cepat pada tahun-tahun awalnya; bahkan disebut “Anak usia dini merupakan anak yang masih dalam tahap bermain. Anak-anak baru sekarang mulai menjelajahi dunia di luar keluarga dekat mereka. karena pertumbuhan kognitif anak kecil sangat luar biasa dan mempunyai rentang usia yang sangat bermanfaat dibandingkan tahun-tahun berikutnya”. Kadang-kadang disebut “zaman keemasan” karena hanya terjadi satu kali dan tidak dapat ditiru. Fase ini hanya berlangsung sejak bayi dalam perutnya hingga umur 6 tahun. “Sebaliknya, masa tinggal seorang anak dalam kandungan sejak pembuahan sampai kelahirannya sampai dengan umur empat tahun. Salah satunya adalah pengembangan pergerakan halus. Pada anak usia dini, pergerakan halus sangat penting karena dapat merangsang gerakan menggenggam, meremas, memetik, melipat dan banyak jaringan otot pada anak kecil, sehingga bisa melakukan lebih banyak tugas. Koordinasi mata-tangan merupakan bagian untuk merangsang keterampilan motorik halus dan memungkinkan anak berkonsentrasi”. Namun kenyataannya saat ini orang tua tidak mau ambil pusing dengan kelakuan anaknya, tidak ingin rumahnya berantakan karena anaknya sedang kreatif, tidak ingin anaknya kotor. mereka terlalu takut untuk bersosialisasi dan bermain dengan temannya. Padahal, semua aktivitas yang dilarang orang tua merupakan kegiatan yang mampu merangsang peningkatan gerakan halus anak. (Kurniawati, 2017a)

Orang tua dan guru seringkali mengabaikan perkembangan motorik. Hal ini terutama disebabkan karena mereka belum memahami bahwa program pengembangan motorik merupakan bagian integral dalam kehidupan anak usia dini, salah satunya adalah menstimulasi motorik halus anak melalui pembelajaran melalui bermain.

Di sinilah peran guru dan orang tua dalam mengajarkan perkembangan motorik pada anak menjadi penting (Rismayanti, 2013). Guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan kreativitas siswa (Taher & Munastiwi, 2019). “Keluarga atau orang tua terutama ibu merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Peran ibu dalam membesarkan anak dan pengaruh stimulasi terhadap anak sangat besar. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peran ibu, sangat bermanfaat bagi proses tumbuh kembang anak secara keseluruhan, karena orang tua dapat segera mengenali kelainan pada anaknya. proses perkembangan dan menjamin terstimulasinya perkembangan anak secara menyeluruh sedini mungkin” (Rismayanti, 2013).

Kreativitas dan inovasi dari pihak guru dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tanpa ada batasan atau batasan apa pun. Panduan yang baik bagi anak agar dapat melakukan aktivitasnya dengan terarah.

Selama proses pembelajaran, peningkatan pergerakan halus anak dapat di laksanakan dengan berbagai cara. Menurut Mulyani (2016:114)(Ranti dkk., 2023). Media dilakukan dengan melakukan kegiatan menganyam.

Menganyam merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang motorik halus anak. Meski terkesan rumit, guru dapat melakukan hal ini pada anak dengan menggunakan model sederhana dan jenis media yang berbeda: misalnya media alami, bahan lepas, atau media yang aman bagi anak. Dengan cara ini Anda dapat mengembangkan dan menstimulasi motorik halus anak.

Temuan awal observasi di Kober As Safiah adalah keterampilan fisik anak kurang optimal yang disebabkan oleh kurangnya pembekalan kemampuan motorik halus anak dalam berbagai hal. Dengan demikian, anak muda masih terus berkembang.dalam aktivitas yang ditujukan untuk motorik halusnya. Jumlah anak belum berkembang sebanyak 8 dari 10 anak.

Oleh karena itu, peneliti lebih tertarik untuk mengkajinya lebih mendalam, dan mengambil judul “Peningkatan keterampilan motorik halus pada kegiatan menganyam pada kelompok B di Kober As Safiiyah”.

Arah penelitian ini adalah “Meningkatkan keterampilan motorik halus pada kegiatan menganyam pada kelompok B di Kober As Safiiyah.”

Menurut Saputra dan Rudianto, “keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan otot-otot halus (kecil), seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng” (dalam Choirun Nisak A.). Viyani (2013) menekankan bahwa keahlian gerakan jari anak, terutama jempol dan telunjuk dapat dikembangkan melalui keterampilan motorik halus. Keterampilan tersebut meliputi memegang, merobek, memotong dan menggenggam. Sugiono (2012) menambahkan “bahwa motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti jari tangan dan hanya melibatkan area tertentu seperti pergelangan tangan”.(Kurniawati, 2017b)

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu proses mengkaji permasalahan pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan berbagai kegiatan terencana dalam situasi kehidupan nyata dan menganalisis setiap permasalahan yang ada. pengaruh. dari pengobatan. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya kolaborasi antara guru dan peneliti. Kegiatan kolaboratif artinya peran utama adalah guru dan peneliti adalah pengamat. Peneliti dan pendidik yang bersangkutan bekerja sebagai tim untuk menyelaraskan pemahaman, menyepakati masalah, mengambil keputusan, dan mengembangkan kegiatan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.(Mulyatiningsih, 2012)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan di kalangan siswa KOBAS-SAFIIAH B. Kober yang beralamat di kp Ciranca Rt 01 Rw 07, Desa Padasuka, Kecamatan Chibatu, Kabupaten Garut. Karena Kober kami terletak di tengah desa, maka mudah untuk menemukannya. Dari belakang gang. Kalau mau ke sekolah bisa naik mobil, halamannya cukup luas. Sekolah kami didirikan pada tahun 2008 atas dasar departemen pendidikan kabupaten.

Kober As Safiiyah mempunyai VISI yaitu mewujudkan anak-anak yang kreatif dan berakhlak mulia. Ada juga misinya sebagai berikut

- a. Mengembangkan kemandirian, individualitas dan karakter.
- b. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam layanan PAUD.

Sarana dan Prasarana Kober As Safiiyah merupakan bangunan yang terdiri dari 2 ruangan memanjang berukuran 7x14 m serta terdapat halaman sekolah yang luas sehingga anak-anak merasa senang apabila pembelajaran di laksanakan di luar kelas. Ada 43 siswa di kelas kami, dibagi menjadi 3 kelompok.

### **2. Pembahasan**

- a. Sebelum siklus

#### **Tabel 4. Hasil observasi sebelum siklus**

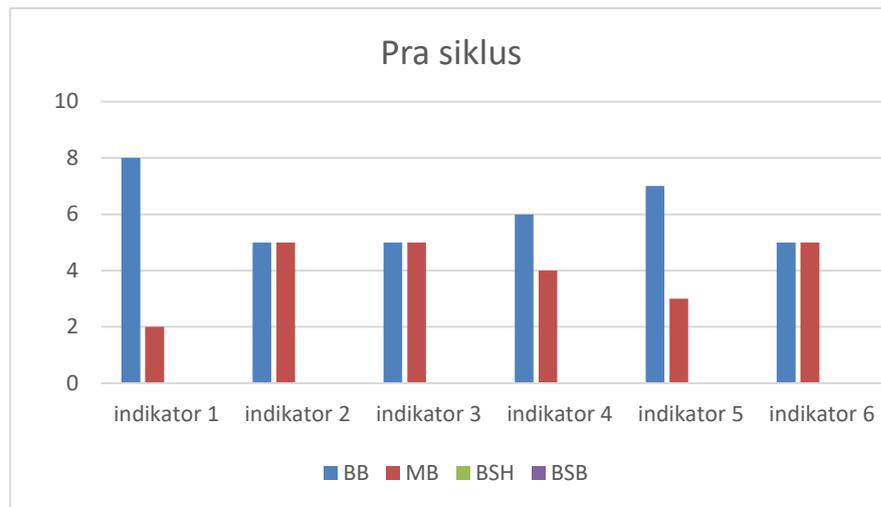
No	Nama	Indikator						6
		1	2	3	4	5		
1	SUP	L	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	D.P.	P	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	M.L.	L	BB	BB	BB	BB	BB	MB
4	TUAN	L	BB	MB	BB	BB	BB	BB
5	M.G.	L	BB	MB	MB	BB	MB	MB
6	Ha	L	BB	BB	MB	BB	BB	MB
7	Ra	L	BB	BB	MB	BB	BB	BB
8	Pada	L	BB	MB	BB	MB	BB	BB
9	Ar	L	BB	BB	BB	BB	BB	BB
10	Pen	P	BB	BB	BB	MB	BB	BB
Persentase jumlah			12	15	15	14	13	15
		84						

Informasi

Indikator:

1. Anak-anak dapat memegang kertas anyaman.
2. Anak-anak bisa melipat bahan anyaman.
3. Anak-anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menganyam
4. Anak-anak dapat dengan hati-hati menganyam benang lusi dan benang pakan.
5. Anak-anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas dan daun.
6. Anak dapat memasukkan benang pakan ke dalam lungsin tanpa bantuan, dengan mengikuti pola menganyam yang benar.

Berdasarkan hasil tabel diatas, rata-rata keseluruhan prasiklus adalah  $84 / (4 \times 10 \times 6) \times 100\% = 35\%$ . Belum berkembang



Gambar 5 Grafik Pra Siklus

Berdasarkan hasil grafik di atas, nilai-nilai sebelum loop terdiri dari

- Indikator 1: BB 8[3.3] MB 2[0.83]
- Indikator 2: BB 5[2.08] MB 5[2.08]
- Indikator 3; BB 5[2.08]MB 5[2.08]
- Indikator 4; BB 6[2.5]MB 4[1.66]
- Indikator 5; BB 7[2,91 MB 3[1.25]
- Indikator 5 ;BB 5[2.08] MB 5[[2.08]

Berdasarkan hasil tabel dan grafik di atas, kemampuan motorik anak pada prasiklus tidak berkembang dengan nilai 35%. Hal ini dikarenakan anak kurang mampu atau kesulitan memasukkan kertas. dasar atas dan bawah. Keterampilan motorik halus anak berkaitan dengan koordinasi mata, dan jari-jari belum cukup fleksibel untuk menganyam.

1. Siklus 1

Tabel 5. Hasil observasi siklus I

TIDAK	Nama	L/P	Indikator					
			1	2	3	4	5	6
1	Sup	L	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	D.P.	P	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB
3	M.L.	L	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
4	TUAN	L	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
5	M.G.	L	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
6	HF	L	BB	BB	MB	MB	BB	BB

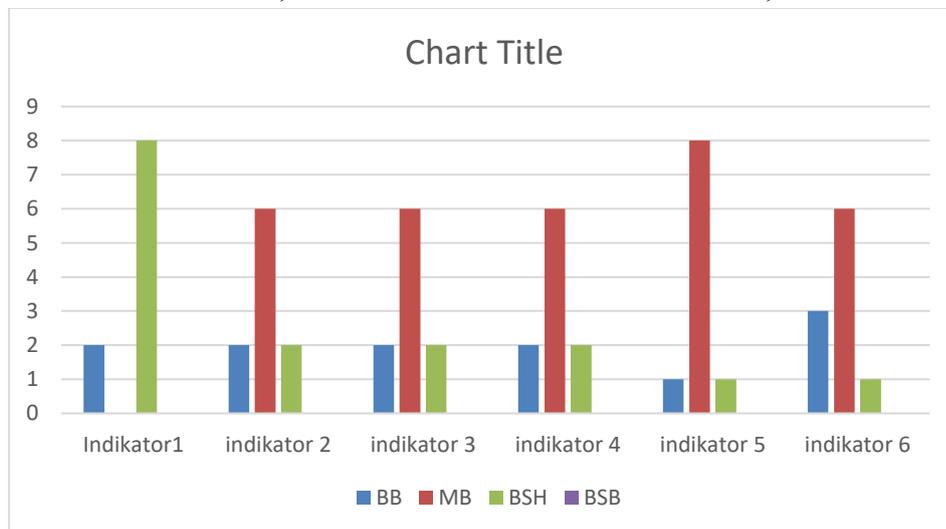
7	RA	L	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
8	HP	L	BB	BB	BB	BB	MB	BB
9	AR	L	BSH	MB	BB	BB	MB	BB
10	AP	P	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
Persentase jumlah			26	20	20	20	20	18
			124					

Keterangan;

Indikator

1. Anak-anak dapat memegang kertas anyaman.
2. Anak-anak bisa melipat bahan anyaman.
3. Anak-anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menganyam
4. Anak-anak dapat dengan teliti menganyam benang lusi dan benang pakan.
5. Anak-anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas dan daun.
6. Anak dapat memasukkan benang pakan ke dalam lungsin tanpa bantuan, dengan mengikuti pola menganyam yang benar.

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai rata-rata seluruh siklus 1 adalah 51,6%.



**Gambar 6** Drafik siklus I

Berdasarkan hasil grafik di atas, hal ini menjelaskan

- a. Indikator 1 BB=2 MB=0 BSH=8 BSB=0,
- b. Indikator 2 BB=2 MB=6 BS=2 BS=0,
- c. Indikator 3 BB=2 MB=6 BS=2,
- d. Indikator 4 BB=2 MB=6 BSH=2 BSB=0
- e. Indikator 5 BB=1 MB=8 BS=1
- f. Indikator 6 BB=3 MB=6 BS=1 BS= 0

Berdasarkan hasil tabel dan grafik di atas, pada siklus I keahlian pergerakan halus anak dapat meningkat dengan persentase sebesar 51,6%. Hal ini dikarenakan anak diberikan bentuk dan gambar tenun yang sederhana sehingga dapat menarik perhatian anak. Namun prestasi tersebut masih kurang karena masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dan belum mandiri.

2. Siklus 2

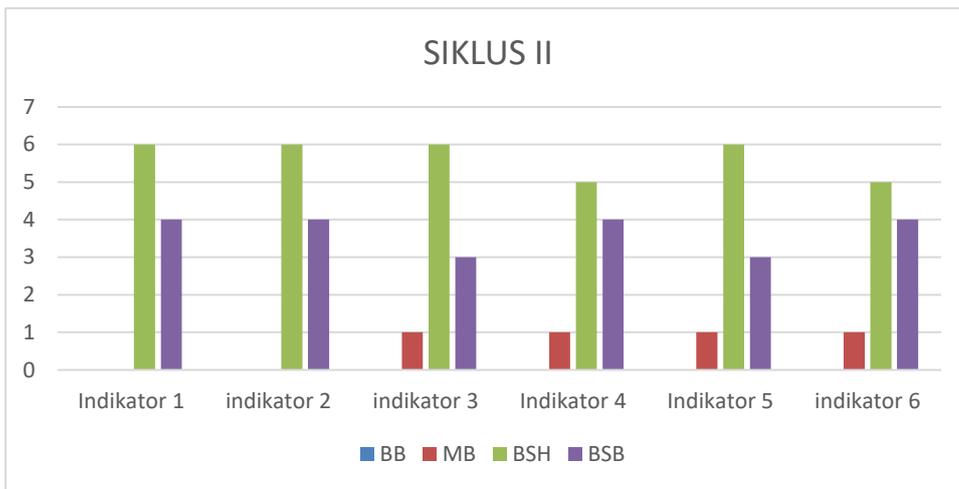
**Tabel 6. Hasil observasi siklus II**

TI DA K	Nama		Indikator					
			1	2	3	4	5	6
1	Sup	L	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	D.P.	P	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	M.L.	L	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	TUAN	L	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH
5	M.G.	L	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	HF	L	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	RA	L	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
8	HP	L	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
9	AR	L	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	AP	P	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Persentase jumlah			34	34	32	32	35	32
		192						

Informasi;

1. Anak-anak dapat memegang kertas anyaman.
2. Anak-anak bisa melipat bahan anyaman.
3. Anak-anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menganyam
4. Anak-anak dapat dengan hati-hati menganyam benang lusi dan benang pakan.
5. Anak-anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas dan daun.
6. Anak dapat memasukkan benang pakan ke dalam lungsin tanpa bantuan, dengan mengikuti pola menganyam yang benar.

Hasil tabel diatas memperoleh rata-rata nilai siklus II sebesar  $192 / (4 \times 10 \times 6) \times 100\% = 80\%$ .



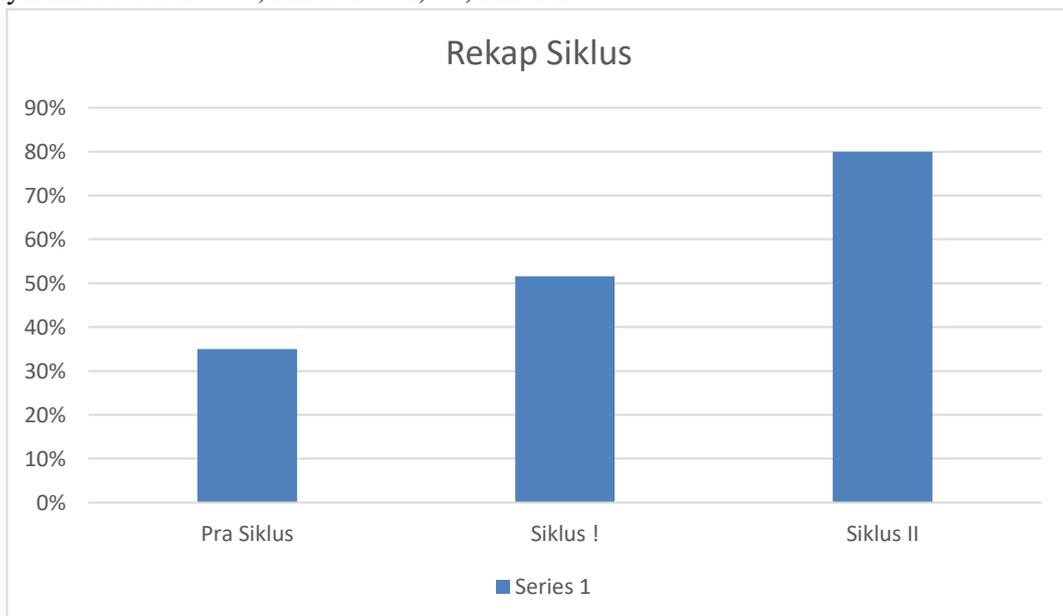
Gambar 7 Grafik siklus II

Berdasarkan hasil grafik di atas menjelaskan hal ini

- Indikator 1 BB=0 MB= 0 BSH=6 BSB=4
- Indikator 2 BB=0 MB =0 BSH=6 BSB=4
- Indikator 3 BB=0 MB=1 BSH=6 BSB=3
- Indikator 4 BB=0 MB= 1 BSH=5 BSB=4
- Indikator 5 BB=0 MB=1 BSH=5 BSB= 4
- Indikator 6 BB=0 MB= 1 BS=6 BSB=3

Berdasarkan hasil tabel dan grafik siklus 2 di atas terlihat nilai ketercapaian telah mencapai 80%. Pencapaian ini berkat kerja sama guru yang memberikan pembelajaran menarik sehingga membuat anak senang dan menjadikan anak kreatif dan menarik. Dapat mengerjakan perintah yang guru berikan.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil data dan grafik sebelum siklus mempunyai nilai sebesar 35%, siklus 1 - 51,6%, siklus 2 - 80%.



Gambar 8 Grafik Rekapitulasi

Hasil rekapitulasi penelitian menjelaskan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Dan capaian pada siklus 2 mencapai kriteria. Penelitian terhenti

## **SIMPULAN**

Berdasarkan informasi yang diberikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan kegiatan yang merangsang motorik halus anak di Kober As Safiya. Data diambil dari penilaian pra siklus dengan rata-rata nilai awal 35%, siklus I 51,6 dengan peningkatan 16,6% dan siklus II 80%. Peningkatannya dibandingkan siklus I sebesar 28,4%.
2. Proses pergerakan motorik yang di lakukan melalui menganyam di Kober As Safiya dilaksanakan dalam empat tingkatan yaitu awal perencanaan, implementasi, pengamatan dan refleksi. Melalui proses ini, anak diharapkan dapat meningkatkan kelenturan otot pada jari dan tangan, terutama keterampilan motorik halus, termasuk koordinasi tangan-mata dan konsentrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hakim S.N., Sofa M., Febriana S., Rahmat M. dan Devi I.P. (2022). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan teknik meremas. *Aksara: Jurnal Pendidikan Non Formal*, 8(3), 1957. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1957-1966.2022>.
- Hayati, H. (2019). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan pencocokan bentuk dan warna di Kelompok B TK Dharma Wanita Tetebatu. *Kepulauan*, 1(20), 222–223. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/306%0A>  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/306/252>
- Kurniasih, S. (2022). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui menggambar menyenangkan di Kelompok B Paud Nirmala Bandar Lampung. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Perawatan, Kesehatan dan Gizi)*, 1(1), 71–88. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.71-88>
- Kurniawati, putri. (2017a). Tanpa nama. Universitas PGRI Nusantara Kediri, 01, 1–7.
- Kurniawati, putri. (2017b). Tanpa nama. Di Universitas Nusantara PGRI Kediri (Vol.01).
- Mulyatiningsih, E. (2012). Modul Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung Rosdakarya 1–22. [staf.uny.ac.id](http://staf.uny.ac.id)
- Neelam Nuroma, Pendik Hanafi dan M. Noor Huda. (2022). Peningkatan keterampilan menganyam anak kelompok B dengan menggunakan bahan daur ulang di TK Dharma Wanita Panggungrejo Tulungagung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 23–37. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i1.19>
- Nurul Chotima, H., dan Reza, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Metode Demonstrasi Kelompok B PPT Harapan Bangsa Surabaya. 3.
- Ranti, R., Nurmalina, N., & Lesmana, M. (2023). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan mozaik. *Jurnal Pendidikan Lengkap*, 1(4), 182–187. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.235>
- Sugiono (2019). (2021). Analisis perubahan hemodinamik. STT Disertasi Dirgantara Yogyakarta, 34–50.
- Vandi Z.N. & Maillard, F. (2019). Mengkaji kemampuan motorik halus dan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Vulansari, Y., dan Khotima, N. (2016). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui tenun pita pada kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5 (1).



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).